



Media: Radar

Hari: Sabtu

Tanggal: 11 Agustus 2012

Halaman: 1

Kiat Disparbud Kota Jogja Mengubah Wajah Malioboro

Hidupkan Suasana Khas, Adopsi Pecalang di Bali

Libur Lebaran benar-benar menjadi momentum spesial bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kota Jogja. Mereka berniat melakukan gebrakan untuk semakin menjadikan Malioboro bernuansa Jogja.

HERI SUSANTO, *Jogja*

SELAMA liburan Lebaran mendatang dipastikan ada perubahan di kawasan Malioboro. Perubahan tak hanya berupa bangunan fisik semisal penataan taman pembatas jalan dan pengaspalan ulang sebagian jalan di jalur lambat. Perubahan juga bakal menyentuh sisi penciptaan keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan dan masyarakat



GUNTUR AGA TIRTANARADAR JOGJA

yang berkunjung di kawasan wisata dan ekonomi tersebut. Disparbud akan memaksimalkan petugas keamanan.

Petugas khusus ini diberi seragam istimewa. Mereka tidak akan mengenakan seragam lainnya satuan pengamanan mau-

KUATKAN CITRA:
Dua wisatawan mancanegara saat menyusuri jalan di kawasan Malioboro, Jogja, Selasa (31/7).

pun anggota satuan polisi pamong praja. Nantinya mereka bertugas dengan mengenakan seragam khusus bagi petugas keamanan di Malioboro yang disebut Jogoboro. Seragamnya merupakan hasil rancangan pemenang lomba desain kreasi pakaian khas Jogja pada awal Februari.

Pakaian khas tersebut, merupakan perpaduan kain lurik berwarna coklat gelap dan batik untuk atasan. Sedangkan bawahannya adalah celana panjang hitam.

Seragam baru tersebut digunakan untuk menggantikan seragam putih-biru yang selama ini dikenakan petugas keamanan. "Seperti di Bali, di sana ada petugas keamanan swadaya masyarakat (pecalang). Begitu pun di Kota Jogja, nanti ada petugas Jogoboro yang akan menggunakan seragam khusus tersebut," kata Kepala Bidang Promosi dan Kerja Sama Pariwisata Disparbud Kota Jogja Yeti Martanti kemarin (10/8).

► Baca *Hidupkan...* Hal 11

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada Yth. :

Atasan Lurik Coklat, Bawahan Celana Hitam

■ HIDUPKAN...

Sambungan dari hal 1

Rencananya, peluncuran seragam khusus yang dimaksudkan untuk memberikan sentuhan khas Jogja di Malioboro itu dilaksanakan Minggu (12/8). Peluncuran dikemas dalam acara bertema Wajah Baru Malioboro oleh Gubernur DIJ Hamengku Buwono X. "Kami akan bagikan pakaian khusus tersebut kepada 25 petugas keamanan," sambung Yeti.

Selain Jogoboro, sejumlah pemangku kepentingan pariwisata di kawasan Malioboro juga akan mengenakan seragam itu. Seragam tersebut merupakan pengembangan rancangan

dari pemenang lomba desain kreasi Gandar dan Yulia.

"Nantinya, desain untuk *stake holder* pariwisata tersebut akan disesuaikan dengan kondisi masing-masing sehingga bisa dikenakan sehari-hari tanpa mengganggu kelancaran tugasnya," jelasnya.

Tapi, lanjut dia, setiap modifikasi desain pakaian tersebut harus tetap menyertakan unsur lurik dan batik dengan warna yang disesuaikan kebutuhan masing-masing *stake holder*.

"Kami akan memberikan contoh desain itu ke komunitas dan *stake holder* pariwisata di kawasan Malioboro. Diharapkan, mereka bisa membuat pakaian sendiri," tuturnya.

Terhadap pakaian khas tersebut, Yety menerangkan, dalam pakaian khusus yang akan dikenakan Jogoboro dan *stake holder* pariwisata di Malioboro adalah ikat kepala. "Untuk ikat kepala, bisa kami berikan. Seperti pecalang di Bali," katanya.

Kepala Bidang Objek dan Daya Tarik Wisata Disparbud Kota Jogja Bysry Romley mengatakan, siap menggelar sejumlah atraksi kesenian pada libur Lebaran. "Pentas Klangeran Jogja yang selama ini hanya digelar sekali pada akhir pekan, kali ini digelar dua kali sepekan yaitu pada 24 dan 25 Agustus," lanjutnya.

Dia meyakini, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Jogja

selama libur Lebaran nanti mengalami peningkatan signifikan dibanding hari biasa. Ini terlihat dari reservasi tiket ke Jogja maupun pesanan kamar hotel saat Lebaran. Kamar di beberapa hotel sudah semuanya dipesan.

Apalagi, saat ini berbarengan dengan libur musim panas bagi turis asing. Meski secara jumlah, wisatawan yang berkunjung ke Jogja masih didominasi wisatawan domestik.

"Masing-masing biro perjalanan wisata tentu sudah menyiapkan pemandu, termasuk di objek-objek wisata tertentu. Pemandu akan membantu wisatawan untuk mengenal objek wisata dengan lebih baik," lanjutnya. (* /amd)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 28 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005